

UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF MENINGKATNYA PERKAWINAN ANAK MELALUI PENYULUHAN DAN MEDIA BOOKLET DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANTUIL

Rizki Amalia¹, Noor Anisa², Pratiwi Puji Lestari^{3*}, Zaiyidah Fathony⁴,
Ida Ristanti⁵, Dwi Puspita Rini⁶

^{1,3,4,6}DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

²Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

⁵Puskesmas Mantuil, Banjarmasin, Indonesia

pratiwipuji@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkawinan anak/pernikahan dini di Indonesia masih sangat tinggi. Faktor penyebabnya yaitu pendidikan dan ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, wilayah tempat tinggal, suku bangsa, dan agama, tingkat sosial. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu memberikan motivasi dan meningkatkan komitmen masyarakat dalam pencegahan perkawinan anak. Metode kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian kuesioner tentang perkawinan anak/pernikahan dini kepada 19 orang tua siswa di SD Wilayah Kerja Puskesmas Mantuil. Edukasi diberikan melalui penyuluhan selama 30 menit dan pemberian booklet sebagai media penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal post-test. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan orangtua yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hasil pre-test menunjukkan 47% pengetahuan baik dan 53% pengetahuan kurang. Sedangkan hasil post-test menunjukkan 84% pengetahuan baik dan 16% pengetahuan kurang. Perlu optimalisasi upaya promotif dan preventif sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mantui tentang pentingnya pencegahan perkawinan anak/pernikahan dini.

Kata Kunci: Perkawinan Anak; Edukasi; Penyuluhan; Booklet.

Abstract: Child marriage is still very high in Indonesia. The causes are family education and economics, parents' occupation, area of residence, ethnicity and religion, social level. The aim of this community service activity is to increase public knowledge and awareness so that it can provide motivation and increase community commitment in preventing child marriage. This activity method begins with giving a questionnaire about child marriage. Education is provided through 30-minute counseling and the provision of booklets as counseling media. Evaluation is carried out by providing post-test questions. The results of this activity showed a significant increase in parental knowledge after being given education. The pre-test results showed 47% good knowledge and 53% poor knowledge. Meanwhile, the post-test results showed that 84% had good knowledge and 16% had poor knowledge. It is necessary to optimize promotive and preventive efforts as an effort to increase the knowledge and understanding of the community in the Mantui Health Center work area regarding the importance of preventing child marriage.

Keywords: Child Marriage; Education; Counseling; Booklets.



Article History:

Received: 26-04-2025

Revised : 11-05-2025

Accepted: 15-05-2025

Online : 03-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkawinan anak merupakan perkawinan formal atau informal dimana salah satu atau kedua pihak berusia di bawah 18 tahun. Perkawinan anak juga disebut sebagai pernikahan dini atau pernikahan paksa, dimana Sebagian anak-anak tidak menginginkan aturan tersebut (Aditya & Waddington, 2021; UNICEF, 2018). Angka perkawinan anak di dunia diperkirakan mencapai 650 juta, termasuk anak perempuan di bawah usia 18 tahun yang telah menikah, dan perempuan dewasa yang menikah pada masa anak-anak, namun selama dekade terakhir, angka perkawinan anak di dunia menurun sebesar 15% yaitu 1 dari 4 anak (25%) menjadi sekitar 1 dari 5 anak (21%) (UNICEF, 2018). Sedangkan angka perkawinan anak di Indonesia berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024) selama 3 tahun terakhir terjadi penurunan yaitu pada tahun 2021 angka perkawinan anak menurun dari 10,35% menjadi 9,23%, tahun 2022 sebesar 8,06%, dan tahun 2023 sebesar 6,92%. Presentase perempuan yang pernah kawin berumur 10 tahun ke atas dengan umur perkawinan pertama di bawah 19 tahun di Kalimantan Selatan tahun 2022 sebesar 41,54% (BPS, 2023).

Faktor penyebab perkawinan anak pada negara berkembang yaitu faktor Pendidikan dan ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, wilayah tempat tinggal, suku bangsa, dan agama, tingkat sosial (Anggreni et al., 2023; Irhamni & Sahadewo, 2023; Pourtaheri et al., 2023; Samnuzulsari et al., 2025). Dampak kesehatan dari perkawinan anak yaitu jumlah kelahiran lebih banyak, interval kelahiran kurang dari dua tahun, kehamilan yang tidak diinginkan dan terminasi kehamilan, meningkatnya penggunaan alat kontrasepsi, kunjungan antenatal care kurang dari empat kali, kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan mental yang terganggu, status gizi (LILA < 22cm dan kekurangan vitamin A) (Aditya & Waddington, 2021; Fan & Koski, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka perkawinan anak adalah dengan adanya program pemberdayaan, program keterlibatan masyarakat, intervensi pendidikan untuk mendorong Pendidikan berkelanjutan, program dukungan ekonomi, adanya aturan-aturan/ kebijakan/undang-undang perkawinan (Malhotra & Elnakib, 2021; Pourtaheri et al., 2023; Psaki et al., 2021).

Upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah perkawinan anak yaitu dengan adanya Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2024 tentang Pencatatan Pernikahan yang menetapkan usia minimal calon pengantin yaitu 19 tahun, serta adanya program Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA), Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN-PIJAR) dan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI) (Kemendikbud, 2015; Kemenkopmk, 2022; Kementerian PPN, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Mantuil, dan ketua RT di Kelurahan Mantuil bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan praktik perkawinan anak setelah anak lulus dari Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu memberikan motivasi dan meningkatkan komitmen masyarakat dalam pencegahan perkawinan anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dihadiri oleh 25 siswa kelas 6 SD dan 19 Orang tua siswa di SD wilayah kerja puskesmas Mantuil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan ceramah tanya jawab dan pemberian booklet tentang pernikahan dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan, dilaksanakan setelah tim mendapatkan izin pelaksanaan dari Puskesmas Mantuil. Survei tempat dan persiapan kegiatan oleh tim mahasiswa yaitu pada tanggal 7-9 Januari 2025, pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan izin oleh tim dosen. Materi edukasi yang diberikan kepada peserta yaitu tentang perkawinan anak/ pernikahan dini yang ditentukan berdasarkan analisis masalah. Tim Menyusun booklet sebagai media edukasi yang akan dibagikan kepada peserta
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan pada hari Rabu 15 Januari 2025 di SDN Mantuil 3 yang dihadiri oleh siswa SD kelas 6 beserta orang tua. Peserta diberikan soal pre-test berjumlah 10 soal untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang perkawinan anak, dilanjutkan dengan pemberian edukasi yaitu penyuluhan dan pemberian leaflet untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Tahapan evaluasi, dilaksanakan untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dengan mengukur pemahaman peserta tentang Pernikahan Dini dengan menggunakan soal post-test yang berjumlah 10 soal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, dilaksanakan pada tanggal 7-9 Januari 2025 dengan agenda survei tempat dan persiapan kegiatan. Tim mahasiswa dan dosen melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Bidan Koordinator Puskesmas Mantuil serta identifikasi sasaran yaitu siswa SD kelas 6 beserta orang tua. Penyusunan materi dan media penyuluhan yaitu booklet yang dibagikan

kepada masing-masing peserta dan power point tentang pernikahan dini disusun oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu 15 Januari 2025. 19 (76%) dari 25 peserta yaitu orang tua beserta siswa hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim memberikan soal pretest sejumlah 10 soal kepada peserta yaitu orang tua siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua siswa tentang perkawinan anak/ pernikahan dini dengan hasil pretest sebesar 47% kategori pengetahuan baik. Sebelum materi diberikan, tim membagikan booklet sebagai media edukasi. Selanjutnya, tim memberikan materi selama 30 menit dan 10 menit tanya jawab. Peserta sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, hal ini ditandai adanya beberapa pertanyaan dan sharing pengalaman dari peserta. Berikut ini dokumentasi pada tahap pelaksanaan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab tentang Pernikahan Dini

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membagikan soal posttest sejumlah 10 soal untuk mengukur pengetahuan peserta yaitu orang tua setelah mendapatkan edukasi tentang pernikahan dini yang bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak oleh peserta. Terdapat 6 (24%) dari 25 orang tua siswa yang tidak hadir. Kegiatan berlangsung lancar dan tidak ada peserta yang meninggalkan kegiatan, Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan PkM selanjutnya dan sebagai dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Hasil evaluasi pada peserta yaitu orang tua siswa tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Pre-test		Post-test	
Baik (%)	Kurang (%)	Baik (%)	Kurang (%)
9 (47%)	10 (53%)	16 (84%)	3 (16%)

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa pengetahuan dengan kategori baik pada orang tua tentang pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebesar 47%. Setelah mengikuti penyuluhan pengetahuan orang tua terjadi peningkatan signifikan yaitu mencapai 84%. Peningkatan pengetahuan diperoleh peserta dengan menjawab pertanyaan dan menjawab benar kuesioner pengetahuan berisi tentang pengertian, kesiapan pernikahan, dampak, pencegahan dan penanganan pernikahan dini.

Media atau sumber informasi merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan (Dinni et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada orang tua memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pencegahan pernikahan dini. Pentingnya pengetahuan orang tua tentang bahaya pernikahan dini bagi remaja diharapkan dapat menekan angka kejadian pernikahan dini. Pemberian edukasi melalui penyuluhan dan media booklet kepada ibu mengenai pernikahan dini menjadi alternative untuk dapat meningkatkan pengetahuan orang tua (Wahyuni et al., 2024).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan media booklet adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Nasution et al., 2022). Secara statistik beberapa penelitian menunjukkan keunggulan penyuluhan kesehatan melalui media booklet dalam meningkatkan pengetahuan walaupun dengan topik yang berbeda. Terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa media booklet lebih berpengaruh dibandingkan media lainnya seperti leaflet dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru (Sri Maryati & Damai Yanti, 2024).

Pengetahuan memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku seorang individu, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka baik pula perilaku yang ditampilkan oleh individu tersebut. Peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini diharapkan membuat orang tua dan guru dapat secara aktif dan mandiri dalam menjaga serta melakukan pendampingan terhadap siswa-siswi dari pergaulan bebas, sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan bayi, serta mencegah *stunting* yang berkaitan dengan kehamilan usia dini. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Ingka Kristina Pangaribuan et al., 2025) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan media booklet tentang pernikahan dini. Pengetahuan yang lebih baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap yang positif tentang pernikahan dini.

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan media booklet efektif juga dan meningkatkan pengetahuan dan sebagai media pembelajaran untuk orang tua, guru dan siswa karena dilengkapi dengan penjelasan yang ringkas dan sistematis serta gambar sebagai ilustrasi yang mempermudah

pemahaman mereka (Hastuti & Aini, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2025) dimana ada pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Selain itu ada juga penelitian oleh (Hutasoit et al., 2023) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan pemberian booklet secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai $p < 0,05$. Pengetahuan salah satunya dapat diperoleh melalui pemberian informasi. Penggunaan media booklet dapat membantu keberhasilan proses penyampaian informasi, sehingga media menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi tersebut (Musabikhah et al., 2023).

Edukasi kesehatan melalui media booklet menjadi salah satu penyumbang meningkatnya pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini. Hal ini dibuktikan oleh p value 0,000 dan sebaran kuesioner yang menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan skor pengetahuan orang tua dari sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet (Noftalina et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan media booklet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik dan dapat menyampaikan informasi pada remaja akan menurunkan probabilitas kejadian pernikahan dini. Informasi yang diperoleh akan membentuk sebuah opini dan membentuk sebuah sikap, baik itu sikap negatif maupun sikap positif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi perkawinan anak/ pernikahan dini ini berjalan dengan lancar serta tercapainya target yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta (84%) tentang perkawinan anak/ pernikahan dini dalam perspektif Kesehatan. Beberapa peserta tidak hadir dalam kegiatan ini. Keterbatasan kegiatan ini adalah pemberian materi hanya satu kali pertemuan. Kami berharap ada optimalisasi upaya promotive dan preventif sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mantui tentang pentingnya pencegahan perkawinan anak/ pernikahan dini sehingga angka kejadian perkawinan anak/ pernikahan dini dapat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Puskesmas Mantui yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan moral dan materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. I., & Waddington, L. (2021). The Legal Protection Against Child Marriage in Indonesia. *Bestuur*, 9(2), 126–134.
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Soedirham, O. (2023). Determinants factors of early marriage in developing countries: a literature review. *Journal of Public Health in Africa*, 14(S2). <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2543>
- BPS. (2023). *Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Kalimantan Selatan*. <https://kalsel.bps.go.id/id/publication/2023/09/29/498ff29045be359cdbeff80e/analisis-tematik-kependudukan-provinsi-kalimantan-selatan-usia-perkawinan-muda-dan-fertilitas-lansia-hidup-sendiri-dan-masalah-kesehatan-disabilitas-pekerja-migran-dan-risen-dan-pembangunan.html>
- Dinni, R. L., Yuria, M. R., & Putri, A. D. (2021). Peran media promosi kesehatan terhadap minat wanita usia subur (wus) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika "Kebijakan Strategi Dan Penatalaksanaan Penanggulangan Covid Di Indonesia,"* 568–576.
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/S12889-022-12707-X/FIGURES/3>
- Hastuti, P., & Aini, F. N. (2024). Jurnal Riset Kesehatan. *Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024*, 5(1), 11–13.
- Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Utami, K. D. (2023). Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Faletehan Health Journal*, 10(02), 137–141. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.407>
- Ingka Kristina Pangaribuan, E. R. D., Simbolon, M., Hutabarat, D. S., Sembiring, M., & Khairan, M. (2025). *Implementasi Media Booklet Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Bagi Remaja Di Gereja Gbkp Km 8 Medan*.
- Irhamni, M., & Sahadewo, G. A. (2023). Child Marriage in Indonesia: A Literature Review. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4520455>
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*.
- Kemenkopmk. (2022). *Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN PIJAR)*. www.kemenkopmk.go.id
- Kementerian PPN. (2020). *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan ANak*.
- Malhotra, A., & Elnakib, S. (2021). 20 Years of the Evidence Base on What Works to Prevent Child Marriage: A Systematic Review. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 68, Issue 5, pp. 847–862). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.11.017>
- Musabikhah, A., Mintarsih, S. N., & Hendriyani, H. (2023). The Effectiveness of Education on the Risk Factors of Non-Communicable Diseases with Booklets on the Knowledge and Attitudes of Adolescents. *Jurnal Riset Gizi*, 11(1), 35–43.
- Nasution, E., Nisa, H., & Tarigan, S. R. (2022). *Pengaruh Peyuluhan Kesehatan Tentang Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan*. 11(1), 48–55.
- Noftalina, E., Sulistiawati, R., & Saudah. (2023). Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2), 1–8.
- Nurjanah, S. H., Triwidiantari, D., & Yuliandari, M. (2025). *Efektivitas Edukasi Seksual Pranikah Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung The Effectiveness Of Pre-*

- Marriage Sexual Education Using Booklet Media On The Knowledge Of Adolescents In Banjarnegara 1st Negeri*. 2(3).
- Pourtaheri, A., Sany, S. B. T., Aghaee, M. A., Ahangari, H., & Peyman, N. (2023). Prevalence and factors associated with child marriage, a systematic review. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/S12905-023-02634-3/TABLES/4>
- Psaki, S. R., Melnikas, A. J., Haque, E., Saul, G., Misunas, C., Patel, S. K., Ngo, T., & Amin, S. (2021). What Are the Drivers of Child Marriage? A Conceptual Framework to Guide Policies and Programs. *Journal of Adolescent Health*, 69(6), S13–S22. <https://doi.org/10.1016/J.JADOHEALTH.2021.09.001>
- Samnuzulsari, T., Oktariyani, S., & Safitri, A. (2025). Child Marriage in Indonesia and Its Contributing Factors: A Literature Review Approach. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.15575/JT.V8I1.36397>
- Sri Maryati, & Damai Yanti. (2024). Promosi Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. *Journal of Health (JoH)*, 11(1), 001–006. <https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.643>
- UNICEF. (2018). Child Marriage. In *Unicef*. United Nations Children's Fund. <https://doi.org/10.1177/104438942500600710>
- Wahyuni, A., Sumaryani, S., & Cahyawati, F. E. (2024). *Optimalisasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Din*. 8(5), 5423–5432.